BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Bimbingan Orang Tua aspek Keagamaan

Data tentang bimbingan orang tua aspek keagamaan merupakan variabel pengaruh (independen) yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas X SMA Walisongo Semarang yang berjumlah 49 anak dengan perincian siswa laki-laki 22 anak dan siswa perempuan 27 anak dengan jumlah soal sebanyak 20 item. Berdasarkan pada tabel hasil jumlah nilai (lihat lampiran 1) dapat diketahui bahwa nilai bimbingan keagamaan orang tua terendah 48, nilai tertinggi 99. Hal ini dimaknai bahwa bimbingan orang tua aspek keagamaan kelas X SMA Walisongo Semarang termasuk dalam kategori baik. Untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus:[1]

$$R = H - L + 1$$

Diketahui:

H = 100 L = 20

N = 49

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= (100 - 20) + 1 \\ &= 81 \div 5 \\ &= 16{,}2 \approx 16 \end{aligned}$$

[1] Agus Irianto, *Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 12

Berdasarkan hasil di atas, maka interval kelasnya sebagai tabel berikut:

Tabel 4. 1

Distribusi Frekuensi Skor Data X (bimbingan orang tua aspek keagamaan)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	84 – 100	20	40,8%	Sangat Baik
2	68 – 83	22	44,8%	Baik
3	52 – 67	6	12,2%	Cukup
4	36 – 51	1	2,04%	Kurang
5	20 – 35	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		49	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dimaknai bahwa, 40,8% atau ada 20 siswa tergolong kategori sangat baik. Sejumlah 44,8% tergolong baik. Kategori baik ini merupakan kategori mayoritas, karena jumlahnya paling besar yaitu terdapat 22 anak yang mendapatkan bimbingan orang tua dengan baik. Selanjutnya 162,2% termasuk kategori cukup dengan jumlah 6 siswa. Kemudian 2,04% termasuk kategori kurang dengan jumlah 1 siswa. Kesimpulannya adalah bimbingan orang tua aspek keagamaan di SMA Walisongo Semarang termasuk baik, karena tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Data di atas bisa digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2

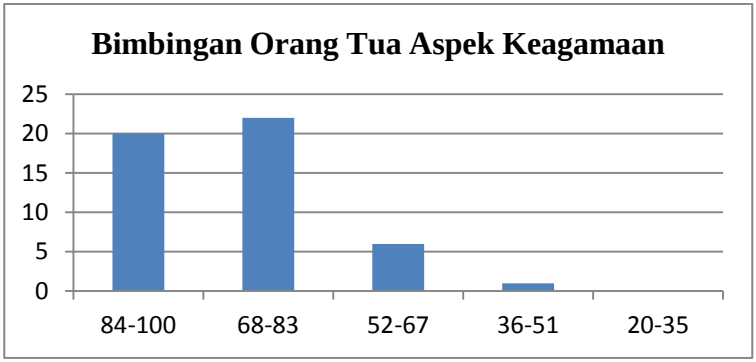

2. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Data tentang bimbingan orang tua aspek keagamaan merupakan variabel terpengaruh yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas X SMA Walisongo Semarang yang berjumlah 49 anak. Dari hasil tes yang dilakukan, dapat diketahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa di kelas X SMA Walisongo Semarang dalam lampiran 2.

Berdasarkan pada tabel lampiran 2, dapat diketahui bahwa nilai kemampuan membaca al-Qur'an terendah 31, nilai tertinggi 67,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa termasuk kategori baik.

Untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus:

Diketahui:

H = 75 L = 15
N = 49

$$
\begin{aligned}
R &= H - L + 1 \\
&= (75 - 15) + 1 \\
&= 61 \div 5 \\
&= 12{,}2 \approx 12
\end{aligned}
$$

Berdasarkan hasil di atas, maka interval kelasnya sebagai tabel berikut:

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Skor Data Y (Kemampuan membaca al-Qur'an)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	63 – 75	9	18,3%	Sangat Baik
2	51 – 62	25	51,02%	Baik
3	39 – 50	13	26,53%	Cukup
4	27 – 38	2	4,08%	Kurang
5	15 – 26	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		49	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dimaknai bahwa, 18,3% atau ada 9 siswa tergolong kategori sangat baik. Sejumlah 51,02% tergolong baik. Kategori baik ini merupakan kategori mayoritas, karena jumlahnya paling besar yaitu terdapat 25 siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik. Selanjutnya 26,53% termasuk kategori cukup dengan jumlah 13 siswa. 4,08% termasuk kategori kurang dengan jumlah 2 siswa. Kesimpulannya adalah kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X SMA Walisongo Semarang termasuk baik, karena tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat kurang.

Data di atas dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4

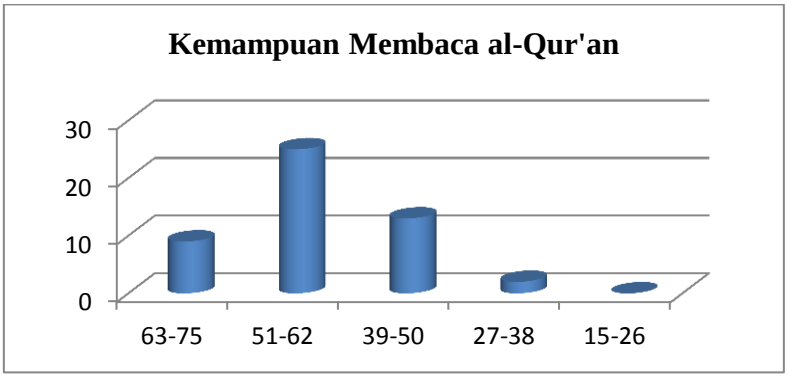

B. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara bimbingan orang tua aspek keagamaan dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X SMA Walisongo Semarang. Analisis ini didasarkan pada data khusus yaitu bimbingan orang tua aspek keagamaan (x) dan data kemampuan membaca al-Qur'an (y). Dalam menganalisa data-data tersebut penulis menggunakan analisis statistik korelasi dengan rumus *product moment*. Langkah awal dari teknik analisis ini adalah membuat tabel kerja lalu memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel. Tabel tersebut bisa dilihat pada lampiran 3.

Setelah membuat tabel kerja dengan memasukkan angka-angka (*lampiran 3)*, langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil yang telah diperoleh dari tabulasi data (variabel x dan y) ke dalam rumus statistik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum(X)\sum(Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diperoleh:

$\sum X = 3893$	$\sum Y = 2655$
$\sum X^2 = 315991$	$\sum Y^2 = 148002.5$
$\sum XY = 214905$	$N = 49$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum(X)\sum(Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49(214905) - (3893)(2655)}{\sqrt{\left\{49(315991) - (2655)^2\right\}\left\{49(148002,5) - (2655)\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10530345 - 10335915}{\sqrt{(328110)(203097.5)}}$$

$$r_{xy} = \frac{194430}{\sqrt{66638320725}}$$

$$r_{xy} = \frac{194430}{258143.99}$$

$$r_{xy} = 0.753$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari kedua variabel x dan y diketahui, maka untuk mengetahui dapat dan tidaknya hipotesis diterima atau tidak harus dikonsultasikan nilai rxy hasil dari Perhitungan dengan nilai r yang terdapat dalam tabel nilai r *product moment* sehingga dapat diketahui bahwa r hitung dengan r tabel signifikan atau tidak. Hal ini dikarenakan jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka r hitung dapat dikatakan

signifikan dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka r hitung dapat dikatakan tidak signifikan.

Berikut ini penulis sajikan hasil dan analisis data melalui uji SPSS di Laboratorium Matematika IAIN Walisongo Semarang .

Tabel 4. 5

Hasil Analisis Deskriptif

	Bimbingan orang tua (X)	Kemampuan membaca al-Qur'an (Y)
Rata-rata	79.4490	54.1837
Standar deviasi	11.81112	9.29252
variance	139.503	86.351
Minimum	48.00	31.00
maximum	99.00	67.50

Hasil perhitungan korelasi menggunakan SPSS sesuai tabel di atas diperoleh, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sejumlah 49 siswa. Nilai terendah untuk bimbingan orang tua aspek keagamaan adalah 48 dan nilai tertinggi adalah 99. Sedangkan nilai terendah untuk kemampuan membaca al-Qur'an adalah 31 dan nilai tertinggi adalah 67,5. Rata-rata untuk nilai bimbingan orang tua adalah 79,44 dan termasuk dalam kategori baik, sedangkan rata-rata untuk nilai kemampuan membaca al-Qur'an adalah 54,18 dan termasuk dalam kategori baik.

Sesuai dengan responden sebanyak 49 anak maka dapat dilihat dalam table nilai r product moment pada taraf signifikan 5

% adalah 0.281 sedangkan nilai rxy yang diperoleh adalah 0.753, maka dengan demikian 0.753>0.281 berarti signifikan. Artinya terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orang tua aspek keagamaan dengan kemampuan membaca al-Qur'an.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bimbingan orang tua pada aspek keagamaan dan kemampuan membaca al-Qur'an, maka data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) dengan langkah- langkah sebagai berikut:

Langkah awal dari teknik analisis ini adalah membuat tabel kerja lalu memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel. Tabel tersebut bisa dilihat pada lampiran 4.

Langkah berikutnya adalah:

1. Mencari persamaan regresi

   Y' = a + bX

   Dimana : b = $\frac{\sum xy}{\sum x^2}$ dan $a = \overline{Y} - b\overline{X}$

   Keterangan :
   Y' = garis lurus
   a = intercept
   bX = slope 1 letak garis lurus
   $\overline{Y}$ = mean dari variabel Y
   $\overline{X}$ = mean dari variabel X

   Dari hasil perhitungan tabel diperoleh:
   $\overline{Y}$ = 45,184 $\overline{X}$ = 79, 449
   $\sum x^2$= 6696,122 $\sum y^2$= 4144,847
   $\sum xy$= 3967,959

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{3967,959}{6696,122}$$

$$= 0,593$$

$$a = \overline{Y} - b\overline{X}$$

$$= 54,184 - (0,593)(79,449)$$

$$= 54,184 - 47,080$$

$$= 7,104$$

2. Perhitungan nilai F

$$JK_{reg} = \frac{\left(\sum xy\right)^2}{\sum x^2}$$

$$= \frac{(3967,959)^2}{6696,122}$$

$$= \frac{15744700,08}{6696,122}$$

$$= 2351,316$$

dkreg = k =1

RKreg = JK_{reg} / dkreg = 2351,316 / 1 = 2351,316

dk_{res} = N- K -1 = 49 -1 -1 = 47

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$= \frac{1793,531}{47}$$

$$= 38,160$$

RKtot = JKtot / dktot

= 4144,847 / 48 = 86,351

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$F = \frac{2351,32}{38,160}$$

F= 61,617

3. Perhitungan proporsi sumbangan variable x pada variable y

$$R^2 = \frac{\left(\sum xy\right)^2}{\sum x^2 \sum x^2}$$

$$R^2 = = \frac{(3967,959)^2}{(6696,122)^2 (4144,847)^2}$$

$$R^2 = \frac{15744700,08}{27754402,634}$$

$R^2 = 0,567$

$R^2 disesuaikan$ = 1- RKres / RKtot

= 1 – 38,160/86,351

= 0,588

Hasil perhitungan regresi diperoleh R^2 sebesar 0,567 dan F_{reg} sebesar 61,617. Selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai F tabel untuk N = 49 pada taraf 5 % adalah sebesar 4, 047. Dengan demikian F_{reg} > Ft, jadi 61,617 > 4,047 artinya signifikan.

Dari analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang positif antara bimbingan orang tua aspek keagamaan dan kemampuan membaca al-Qur'an di kelas X SMA Walisongo Semarang.

Diketahui bahwa peran variabel bimbingan orang tua aspek keagamaan mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X SMA Walisongo Semarang sebesar 56,7%, sedangkan 43,3% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bimbingan orang tua aspek keagamaan sangat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an anak. Dapat dilihat bahwa anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tua dengan baik, kemampuan anak membaca al-Qur'annya juga baik.

Melihat faktor keluarga sangat dominan dalam kemampuan anak baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan Islam terutama membaca al-Qur'an setiap saat, karena setiap praktek yang dilakukan orang tua secara terus-menerus kepada anak-anaknya akan sangat membekas dalam diri anak. Sehingga anak untuk mampu atau berhasil membaca al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

Akan tetapi melihat kenyataan yang ada, orang tua sekarang ini tidak begitu memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama, mereka lebih cenderung mementingkan pendidikan umum dan acuh terhadap pendidikan agama. Ini terbukti dengan banyaknya anak pada zaman sekarang yang tidak bisa membaca al-Qur'an bahkan untuk melafalkan huruf *hijaiyah* pun mereka kesulitan, dan akibat dari semua itu adalah berimbas

pada pribadi mereka dengan kurang bahkan tidak melakukan kewajiban sebagai seorang muslim seperti sholat lima waktu. Namun, setelah dilakukan penelitian ini, ternyata di SMA Walisongo termasuk kategori baik karena hasil penelitian menunjukkan signifikan. Jadi bimbingan orang tua aspek keagamaan berhubungan positif dengan kemampuan membaca al-Qur’an siswa.

Dalam hal ini, peran serta orang tua dapat berbentuk perhatiannya pada anak untuk memberikan bimbingan dalam belajar membaca al-Qur’an, mengawasi anak dalam belajar membaca al-Qur’an dan memberikan teladan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Demikian pentingnya bimbingan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an anak, maka sebagai orang tua hendaknya dapat memberikan perhatian dan bimbingannya kepada anak dalam kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya al-Qur’an (tata cara baca al-Qur’an) sejak kecil. Karena pengajaran al-Qur’an mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak.

Setelah diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orang tua aspek keagamaan dengan kemampuan membaca al-Qur’an, maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan

bahwa semakin intensif bimbingan orang tua aspek keagamaan maka akan semakin baik pula kemampuan membaca al-Qur'annya.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an yang tidak dibahas dalam penelitian ini adalah, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain anak. Dalam lingkungan sekolah, sistem pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam akan mempengaruhi kondisi anak, terutama faktor guru. Dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an, anak dituntut untuk bisa sehingga anak termotivasi untuk bisa membaca al-Qur'an. Pada faktor lingkungan bermain anak atau masyarakat juga mempengaruhi dan perlu mendapatkan perhatian. Anak yang bergaul dengan temannya yang lingkungannya religius akan mempengaruhinya menjadi religius pula, sehingga anak termotivasi menjadi lebih baik dan pada akhirnya minat anak untuk belajar membaca al-Qur'an juga semakin tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

   Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun

waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa dalam penelitian ini dipunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.